



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN SIKAP STIMULASI TUMBUHKEMBANG PADA ANAK BALITA

Mutia Arin Agustin^{1#}, Esitra Herfanda²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: February 10th, 2026

Revised: February 30th, 2026

Accepted: April 30th, 2026

KEYWORD

knowledge, stimulation, growth and development

pengetahuan stimulasi, tumbuh kembang

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Mutia Arin Agustin

Address: Yogyakarta

E-mail: mutiaarin26@yahoo.com

No. Tlp : +6282225849249

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.403

ABSTRACT

Masa balita merupakan periode emas yang memerlukan stimulasi tumbuh kembang optimal. Namun, gangguan perkembangan anak di Indonesia masih mencapai sekitar 18% dan cakupan SDIDTK baru 70,8%, sehingga pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam membentuk sikap stimulasi tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di TK ABA Jetis IV. Metode dalam penelitian ini menerapkan desain kuantitatif analitik melalui desain pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 47 ibu dengan mempunyai anak usia 1-5 tahun, ditetapkan memanfaatkan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah tervalidasi dan dianalisis memanfaatkan uji *Spearman Rank* ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 87,2% ibu memiliki tingkat pengetahuan baik, dengan 61,7% menunjukkan sikap stimulasi baik. Uji korelasi *Spearman Rank* mengindikasikan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan sikap stimulasi tumbuh kembang 0,007 ($p < 0,05$) dengan *correlation coefficient* (0,385), yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di TK ABA Jetis IV dengan keeratan hubungan rendah. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jumlah sampel serta menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi sikap stimulasi tumbuh kembang anak.

Toddlerhood is a golden period that requires optimal growth and development stimulation. However, child development disorders in Indonesia still reach around 18% and SDIDTK coverage is only 70.8%, so maternal knowledge is an important factor in shaping attitudes towards stimulating children's growth and development. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge levels and attitudes towards stimulating growth and development in toddlers at ABA Jetis IV Kindergarten. The method used in this study was an analytical quantitative design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 47 mothers with children aged 1-5 years, selected using simple random sampling. Data were collected using a validated knowledge and attitude questionnaire and analyzed using the Spearman Rank test ($\alpha < 0.05$). The results showed that 87.2% of mothers had a good level of knowledge, with 61.7% showing a good attitude toward stimulation. The Spearman Rank correlation test indicated a significant relationship between the mothers' level of knowledge and their attitude towards stimulation of growth and development of 0.007 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (0.385), which means that there is a relationship between the mothers' level of knowledge and their attitude towards stimulating the growth and development of toddlers at ABA Jetis IV Kindergarten with a low degree of relationship. The suggestion for future researchers is to expand the sample size and add other variables that may potentially influence children's growth and development stimulation attitudes.

A. PENDAHULUAN

Balita merujuk pada seseorang maupun sekelompok orang dengan termasuk pada kelompok usia tertentu. Usia balita mampu dibagi ke dalam tiga kategori, diantaranya kategori usia bayi (0-2 tahun), kategori balita (2-3 tahun) serta kategori prasekolah (>3-5 tahun) (Hariani, 2023). Pertumbuhan melibatkan peningkatan ukuran sel, jumlah sel, serta jaringan inytraseluler, dengan makna meningkatnya dimensi fisik juga struktur tubuh, sedangkan perkembangan menekankan pada transformasi yang berlangsung secara perlahan dari tingkat paling sederhana menuju tingkat paling tinggi dan kompleks melalui mekanisme maturasi serta pembelajaran (Yulizawati & Rahmayani, 2022). Pengetahuan secara mendasar dapat terbentuk melalui proses alamiah atau melalui berbagai jenis intervensi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan tidak semata-mata merupakan sekumpulan fakta, melainkan hasil konstruksi kognitif individu terhadap objek, pengalaman, serta kondisi lingkungannya (Jenny Arista Ningrum, Immawati, 2023).

Sikap ibu terdapat peran utama terhadap masa perkembangan anak. Sikap ibu secara terlambat menunjukkan stimulasi mampu memperlambat pertumbuhan juga perkembangan anak. Ibu dalam sikap baik cenderung akan mendukung perkembangan anak secara baik atau mencapai status normal (Hasan et al., 2023).

World Health Organization (WHO, 2021) menyampaikan mengenai 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, yang meliputi gangguan motorik halus (Widyawaty, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023, cakupan balita yang menerima layanan SDIDTK secara nasional mencapai 70,8%, meskipun angka ini belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) 2023 sebesar 85%. Selain itu, terdapat disparitas cakupan yang cukup signifikan antar provinsi. Berdasarkan data dari Kesehatan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta KESGADIY, (2025) cakupan pelayanan kesehatan anak balita (usia 12–59 bulan) di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 95,64%, dengan 58,97% di antaranya telah dilakukan pemantauan perkembangan melalui SDIDTK. Di Kabupaten Sleman, cakupan pelayanan kesehatan anak balita bahkan mencapai 104,35%, namun yang telah mendapatkan pemantauan perkembangan hanya 54,50%.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi acuan bagi tenaga kesehatan serta pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 (Syansudin et al., 2025). Masa prasekolah dikenal sebagai periode keemasan (*golden age*), yaitu tahap yang sangat krusial bagi pemberian stimulasi pada seluruh aspek perkembangan anak. Pada fase ini, sekitar 80% perkembangan kognitif anak telah terbentuk, sehingga rangsangan yang tepat memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia prasekolah meliputi berbagai domain utama, antara lain perkembangan motorik, personal-sosial, serta kemampuan berbahasa (Husna et al., 2025).

Pelaksanaan posyandu anak merupakan kegiatan yang imperatif untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran kader posyandu memiliki signifikansi yang tinggi dalam operasional posyandu, karena mereka berfungsi sebagai tenaga masyarakat dengan paling dekat terhadap komunitas tersebut. Posyandu tidak dapat berjalan secara mandiri diperlukan kontribusi aktif dari orang tua juga masyarakat dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kader turut berkontribusi secara signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab melalui mereka para ibu memperoleh informasi awal mengenai kesehatan (Qaulan et al., 2024).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025 di TK ABA Jetis IV menunjukkan bahwa jumlah anak yang terdaftar sebanyak 89 siswa dengan rentang usia 3 hingga 6 tahun. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Jetis IV juga telah menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas dalam pelaksanaan kunjungan kesehatan rutin setiap semester yang meliputi pemeriksaan kesehatan dasar dan pemantauan tumbuh kembang anak. Upaya pemantauan ini turut didukung melalui kegiatan posyandu dan aktivitas sekolah lainnya. Tingkat keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam kelas parenting masih rendah. Dari 89 wali murid, 30 wali murid tidak menghadiri kelas parenting (33,7%). Tidak hanya itu, hasil observasi awal membuktikan juga mengenai 20 orang tua memiliki pemahaman yang kurang terkait stimulasi tumbuh kembang (22,5%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi dan keterbatasan pengetahuan orang tua masih cukup signifikan, sehingga edukasi mengenai stimulasi yang tepat bagi anak perlu terus diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini terdapat tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan iskap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di TK ABA Jetis IV

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui rancangan analitik korelasional melalui metode *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Jetis IV, melibatkan ibu dengan mempunyai anak balita dalam usia 1-5 tahun. Populasi penelitian ini tersusun atas 89 ibu dengan sampel sejumlah 47 responden yang ditetapkan melalui *simple random sampling* dalam kriteria inklusi serta eksklusi. Pengumpulan data menerapkan kuesioner terstruktur juga tervalidasi yang mencakup kuesioner pengetahuan dengan skala Guttman dan kuesioner sikap dengan skala Likert. Analisis data dilaksanakan secara univariat dalam mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi variabel, juga secara bivariat memanfaatkan uji *Spearman Rank* dalam tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia ibu		
a. 27-30 tahun	12	25,5
b. 31-35 tahun	16	34
c. 36-40 tahun	9	19,1
d. > 40 tahun	10	21,3
Usia balita		
a. 25-36 bulan	5	10,6
b. 37-48 bulan	13	27,7
c. 49-60 bulan	29	61,7
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	22	46,8
b. Bekerja	25	53,2
Pendidikan		
a. SMP	1	2,1
b. SMA/SMK	22	46,8
c. S1/S2/D3	24	51,1
Jumlah	47	100

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui hasil penelitian mengindikasikan mengenai pada 47 responden secara umum ibu terdapat kategori umur 31-35 tahun sejumlah 16 responden (34%), mayoritas responden memiliki balita usia 49-60 bulan sebanyak 29 responden (61,7%), responden bekerja sebanyak 25 responden (53,2%) dan pendidikan terakhir (S1/S2/D3) sebanyak 24 responden (24%).

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	41	87,2
Cukup	4	8,5
kurang	2	4,3
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui mengenai mayoritas responden terdapat pengetahuan dalam kategori baik sejumlah 87,2%.

3. Distribusi Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang

Tabel 3. Distribusi Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang

Sikap Stimulasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	4	8,6
Cukup	14	29,8
Baik	29	61,7
Total	47	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik yaitu 61,7%.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang

Tabel 4. Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu dengan Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang

Tingkat pengetahuan	Sikap stimulasi						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0,0	14	29,8	27	57,4	41	87,2	0,007
Cukup	2	4,3	0	0,0	2	4,3	4	8,5	
kurang	2	4,3	0	0,0	0	0,0	2	4,3	
Total	4	8,5	14	29,8	29	61,7	47	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil terkait pada 47 responden secara umum responden terdapat tingkat pengetahuan baik (87,2%) dengan sikap stimulasi baik sebanyak 61,7%, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4,3% dengan sikap stimulasi kurang sebanyak 4,3%.

Analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,007 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang anak balita dengan keeratan hubungan rendah ($r = 0,385$). Maka dari itu, mampu diperoleh kesimpulan mengenai peningkatan tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan peningkatan sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak balita.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Balita

Hasil penelitian membuktikan mengenai 47 responden ditemukan 41 orang (87,2%) yang berpengetahuan baik. Sementara itu, 4 responden (8,5%) terdapat pengetahuan yang cukup, sedangkan 2 responden (4,3%) terdapat pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat pendidikan, di mana pendidikan secara lebih besar diharapkan mampu memperluas pengetahuan seseorang. Namun, perlu ditegaskan bahwa individu dengan

pendidikan rendah tidak selalu terdapat pengetahuan secara rendah. Hal ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Lizam *et al.*, (2025), di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samaduka, Kabupaten Aceh Selatan, yang menunjukkan bahwa 70 ibu (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 3 ibu (3,6%) memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh penelitian Pariyem *et al.*, (2023) mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan di Posyandu Melati, Desa Gendingan, yang menyatakan bahwa 38 responden (80,4%) memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang sangat terdapat pengaruh untuk menunjukkan stimulasi secara tepat dalam membantu perkembangan anak dengan maksimal. Ibu dengan terdapat pengetahuan secara baik mengenai tahapan perkembangan mampu memberi rangsangan yang selaras terhadap kebutuhan usia juga kemampuan anak (Andolina *et al.*, 2024). Ibu dengan terdapat pengetahuan secara baik cenderung terdapat sikap secara baik dalam menstimulasi perkembangan anak dengan membagi waktu secara efektif, berkomunikasi dengan baik, menyediakan media bermain, serta memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Rumagit & Tampubolon, 2023).

2. Sikap Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Balita

Hasil penelitian menunjukkan mengenai dari 47 responden terdapat 29 orang yang bersikap baik dalam stimulasi (61,7%), terdapat 14 responden yang bersikap cukup dalam stimulasi (29,8%) dan 4 responden dengan sikap kurang (8,5%).

Sikap ibu mencakup cara mendidik, cara berinteraksi secara emosional, serta cara ibu merespons kebutuhan anak secara keseluruhan terdapat pengaruh terhadap perkembangan fisik, emosi, sosial, dan kemampuan berpikir anak. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2022) mengenai sikap ibu terhadap stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu, pada 42 responden 35,71% (15 orang) memiliki sikap yang tergolong cukup. Sementara itu, 61,91% (26 orang) responden menunjukkan sikap kuat, dan 2,38% (1 orang) memiliki sikap sangat kuat. Temuan ini diperkuat terhadap penelitian Andi *et al.*, (2025) yang mengungkapkan bahwa mayoritas ibu, yaitu 32 orang (42.7%), memiliki sikap yang cukup. Sikap yang baik mencerminkan kesiapan, penerimaan, dan komitmen orang tua dalam mendukung proses stimulasi secara sesuai terhadap tahapan perkembangan anak. Sikap ini sebagai salah satu faktor utama dengan menentukan munculnya perilaku stimulasi yang konsisten, karena sikap mencerminkan kecenderungan individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan nilai yang dianut (Notoadmojo, 2018).

Sikap ibu untuk menunjukkan stimulasi terhadap pertumbuhan serta perkembangan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, termasuk usia. Hasil penelitian membuktikan mengenai responden paling banyak terdapat dalam kisaran usia 31-35 tahun, yaitu sejumlah 16 orang (34%). Ibu yang

berada pada tahap dewasa umumnya mempunyai tingkat kematangan kognitif serta emosional secara lebih tinggi, dengan demikian lebih mampu menerima, memahami, juga mengolah informasi kesehatan. Kondisi ini berkontribusi dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Misniarti & Sri, 2023).

3. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Balita

Hasil penelitian mengindikasikan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di TK ABA Jetis IV. Hasil penelitian membuktikan mengenai responden dalam pengetahuan baik sejumlah 41 orang (87,2%) mayoritas menunjukkan sikap stimulasi aktif sejumlah 29 orang (61,7%) dan stimulasi cukup aktif sejumlah 14 orang (29,8%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan memiliki sikap stimulasi kurang aktif.

Berdasarkan analisis uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan nilai *p-value* sejumlah 0,007 ($<0,05$) dengan makna bahwa adanya keeratan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita. Hasil penelitian ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Lafau *et al.*, (2024) dengan menjelaskan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan stimulasi perkembangan, dengan hasil uji statistik *Chi Square* yang menghasilkan *p-value* sejumlah 0,001 ($p < 0,05$) ($p < 0,05$). Temuan tersebut diperkuat terhadap penelitian oleh Fastizar *et al.*, (2025) dengan mengindikasikan hubungan diantara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di Puskesmas Bawomataluo.

Temuan ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Marniwati *et al.*, (2025) membuktikan hasil mengenai tingkat pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi cara dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan. Ibu dengan pengetahuan terbatas cenderung memiliki sikap negatif dan sering tidak melakukan stimulasi yang diperlukan. Kurangnya pengetahuan membuat ibu kurang memahami pentingnya stimulasi dan cara yang tepat untuk melakukannya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih aktif dan positif dalam memberikan stimulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap, pola pikir, dan kesiapan ibu dalam mendukung perkembangan bayi. Rendahnya pengetahuan berdampak pada sikap yang kurang optimal untuk mendukung perkembangan anak. Sehingga hal tersebut menunjukkan mengenai terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita di TK ABA Jetis IV.

4. Keeratan Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu dengan Sikap Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Balita

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* dari hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan nilai koefisien korelasi berada pada keeratan yang rendah di angka 0,385 membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan atau keterikatan yang rendah dengan sikap stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dengan arah hubungan yang positif. Hubungan positif ini mengandung makna bahwa pengetahuan ibu yang meningkat cenderung diikuti oleh sikap stimulasi tumbuh kembang yang lebih aktif. Dengan kata lain, semakin baik pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita, maka sikap ibu dalam memberikan stimulasi juga semakin positif.

Meskipun demikian, keeratan hubungan yang tergolong rendah menunjukkan bahwa pengetahuan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap stimulasi tumbuh kembang balita. Terdapat kemungkinan adanya faktor lain seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan, serta akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang turut berperan dalam membentuk sikap ibu. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu belum tentu secara langsung menghasilkan perubahan sikap stimulasi yang sangat tinggi, namun tetap memberikan kontribusi positif dalam mendukung praktik stimulasi tumbuh kembang balita. Hal ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Purnamasari *et al.*, (2026) dengan menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* 0,352 dengan makna tingkat pengetahuan ibu memiliki keterikatan yang rendah dengan sikap dalam pemberian stimulasi perkembangan. Sikap tidak hanya ditentukan dari pengetahuan semata, namun juga dipengaruhi dari pengalaman personal, faktor emosional, juga budaya tempat individu berada. Artinya, meskipun seorang mengetahui sesuatu belum tentu ia menerapkan pengetahuannya dalam tindakan sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita mencapai 87,2%, yang membuktikan mengenai secara umum ibu terdapat pengetahuan secara baik. Sementara itu, sikap ibu dalam memberikan stimulasi tersebut sebesar 61,7%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas ibu menunjukkan sikap yang baik dalam menstimulasi anak balita. Hasil analisis bivariat menerapkan uji *Spearman rank* menunjukkan nilai *p-value* sejumlah 0,007 ($p < 0,05$), dengan menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan sikap mereka terhadap stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita di TK ABA Jetis IV, dengan koefisien korelasi sebesar 0,385, dengan mengindikasikan kekuatan hubungan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S., Dewi, M., & Devina, K. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru KAB. Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 6974–6987.
- Andolina, N., Suciana, S., Susanto, V., & Nurhanisya, S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan stimulasi ibu dengan perkembangan balita di puskesmas batu aji. *Human Care Journal*, 9(1), 43–53.
- Dewi, I. G. A. S. Y., Somoyani, N. K., & Budiani, N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 19(1), 17–22.
- Fastizar, S., Tiarnida, N., Dwi, S., Ernawati, Era, H., & Emnawarisa, K. (2025). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di Puskesmas Bawmotaluo. *Malahaytai Nursing Journal*, 7(7), 3022–2020.
- Hariani, A. L. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongan. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 133–142.
- Hasan, Z., Nur, Y., Sary, E., & Ekasari, T. (2023). Hubungan Sikap Ibu dengan Tahap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 1–6.
- Husna, F., Pratiwi, C. P., Winda, A., Maesaroh, P., Puri, I., & Alodia, H. (2025). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita di TPA Amalia Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 3(1), 1–6.
- Jenny Arista Ningrum, Immawati, et al. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 364–370.
- KESGADIY. (2025). *Data Cakupan Balita DIY 2025*.
- Lizam, T. C., Irwan, S., & Rahmi, C. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi pada balita di wilayah kerja uptd puskesmas samadua kabupaten aceh selatan. *Jurnal Multidisplin Teknik, Sains, Pendidikan Dan Teknologi*, 2(2), 95–111.
- Marniwati, Siregar, D. N., Wahyuningsih, L. K., Siregar, L., & Nainggolan, K. N. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 7(2), 122–128.
- Misniarti, & Sri, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Toddler Diwilayah Kerja Puskesmas Curup. *Jurnal Roset Media Keperawatan*, 6(1), 39–44.
- Notoadmojo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*.

- Pariyem, Siti, M., & Tantriyanna. (2023). Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan berhubungan dengan perkembangan balita. *Malahaytai Nursing Journal*, 5(9), 2994–3002.
- Purnamasari, S., Rahayu, S. M., & Rana, D. R. G. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler Di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. *Borneo Nursing Journal*, 8(1), 1570–1578.
- Qaulan, R., Safira, D., Arum, I. S., & Rachmadanty, N. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dan Pencegahan Stunting di Posyandu Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 36–40.
- Rumagit, R. A., & Tampubolon, R. (2023). Stimulasi Perkembangan sosial anak usia prasekolah berdasarkan status pekerjaan ibu. *Jurnal LINK*, 19(2), 87–96.
- Syansudin, A. P., Jusuf, H., & Mokodompis, Y. (2025). Gambaran Pelaksanaan Program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita Di Puskesmas Se-Kota Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4238–4248.
- Widyawaty, E. D. (2021). Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Balita Usia 3-5 Tahun di PAUD Al-Usman. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(1), 26–32.
- Yulizawati, & Rahmayani, A. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita* (1st ed.). Indomedia Pustaka.